



Modul 11

FPM 226-Methodologi Penelitian Fisioterapi II

Materi 11

Studi Kualitatif

Disusun Oleh

Wahyuddin

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

2019

Pendahuluan

Penelitian kualitatif mempunyai empat tujuan utama: dapat digunakan sebagai metode studi eksplorasi, pelengkap penelitian sistematis berskala besar, sebuah metode untuk beberapa penelitian tujuan, dan alternatif ketika pendekatan-pendekatan lain tidak dapat digunakan secara tepat. Penelitian kualitatif terutama berorientasi ke arah penemuan eksplorasi dan logika induktif. Analisis induktif dimulai dengan pengamatan tertentu dan membangun terhadap pola umum.

Penelitian kualitatif sering digunakan untuk melengkapi pendekatan kuantitatif, seperti survei dan eksperimen. Penelitian kuantitatif, di sisi lain, biasanya membutuhkan sejumlah pengetahuan tentang topik untuk memberikan arahan untuk desain alat atau intervensi manipulasi dan kontrol. Di bagian mana dimana pengukuran tidak dapat dikembangkan dan diuji, pertama kali sangat tepat untuk mengumpulkan informasi deskriptif tentang bidang subjek dan kemudian mengembangkan langkah-langkah yang berdasarkan informasi yang dikumpulkan.

Penelitian kualitatif juga penting terkait konfirmasi dan penjelasan peran. Hal itu karena dapat menambahkan makna survei dan hasil percobaan. Selain perannya dalam eksplorasi atau analisis awal, penelitian kualitatif sering berdiri sendiri sebagai suatu hal yang penting. Metode penelitian kualitatif tepat untuk tujuan, topik, masalah, dan situasi tertentu dibanding metode lain. Ini termasuk studi: (1) acara, fenomena, atau program yang telah terjadi (2) perkembangan atau transisi program dan kegiatan; (3) sikap, perasaan, motivasi, perilaku, dan faktor-faktor yang terkait dengan proses perubahan; (4) fenomena yang saling terkait; (5) perubahan situasi secara dinamis; (6) hubungan antara subjek penelitian dan pengaturan; dan (7) proses, atau bagaimana hal-hal terjadi, bukan hasil, atau apa yang terjadi.

Penelitian kualitatif dapat menghasilkan hasil yang tidak terjangkau menggunakan penelitian kuantitatif. Sebagai contoh, penelitian kualitatif mungkin menjelaskan proses pengalaman hidup dengan AIDS, atau memberikan gambaran tentang dinamika atmosfer, budaya, dan interaksi suasana kesehatan dimana hasil penelitian tersebut tidak dapat dikuantifikasi, namun memberikan wawasan penting dan meningkatkan pemahaman kita mengenai kesehatan dan pelayanan kesehatan.

Penelitian kualitatif dapat digunakan sebagai alternatif ketika masalah metodologi dan etika menghalangi penggunaan metode lain. Sebagai contoh, penelitian kualitatif lebih tepat dan kurang intrusif dalam situasi dimana desain eksperimental dan administrasi standar instrumen akan mempengaruhi situasi normal. Ketika subyek misalnya, dalam kasus buta huruf, anak-anak yang sakit mental, atau muda) atau tidak mau (misalnya, seperti radikalisme sosial) untuk berpartisipasi dalam survei formal atau percobaan, penelitian kualitatif dapat digunakan sebagai alternatif. Dari sudut pandang etika, kontrol dan manipulasi yang diperlukan untuk percobaan (misalnya, kondisi medis tertentu seperti cacat), riset kualitatif sering sebagai alternatif.

Tabel 1 membandingkan beberapa aspek penelitian kualitatif dan kuantitatif.

	Qualitative	Quantitative
Associated scientific disciplines	Anthropology History Sociology	Economics Political science Psychology
Purposes	Explore multiple phenomena Develop concepts and questions Improve understanding Develop theories	Establish facts Make predictions Show relationships between variables Provide statistical description Test theories
Relationship with subjects of research	Egalitarian In-depth contact Long-term	Distant Detached and objective Short-term
Instruments and tools	Tape recorder Interview guide Transcriber Coding software	Questionnaires Scales Indices Statistical software
Types of data	Descriptive Field notes Official statistics Personal documents Photographs Quotations from subjects	Counts, measures Operationalized values Numerical Statistical
Data analysis occurs	Inductive Occurs throughout data collection Development of themes, concepts	Deductive Occurs at end of data collection Statistical
Design	Flexible, evolving plan Semistructured or unstructured	Detailed plan of operation Structured
Sample	Small Nonrepresentative	Large Representative
Methods	Participant observation Focused interview Case study	Experiments Quasi-experiments Data sets Surveys Structured interviews

Source: Adapted from Neutons & Robinson (1997).

Tabel 1. Perbedaan Penelitian Kualitatif dengan Kuantitatif

Definisi

Penelitian kualitatif istilah digunakan sebagai istilah kontras untuk penelitian kuantitatif, karena penelitian kualitatif melalui pengamatan dan analisis yang umumnya tidak diukur secara numerik dari metode yang biasanya dianggap sebagai kuantitatif Penelitian (misalnya, survei dan percobaan). Klasifikasi ini tidak berarti tidak ada unsur-unsur kuantitatif dalam bidang penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif juga mungkin menghitung dan menetapkan nomor pengamatan. Istilah ini digunakan hanya karena kualitatif berupa pernyataan dan konsep dibanding angka kuantitatif

Meskipun istilah penelitian kualitatif telah digunakan sejauh ini, beberapa ketentuan lain sering diterapkan untuk pendekatan metodologis. Istilah field penelitian sering digunakan karena kualitatif peneliti mengamati, menggambarkan dan menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sosial yang alami. Pendekatan kualitatif menekankan perlunya dan pentingnya field dan semakin dekat orang-orang dan situasi studi sehingga para peneliti secara pribadi menyadari realitas dan rincian dari kehidupan sehari-hari. Istilah lain yang sering digunakan adalah penelitian pengamatan, atau pengamatan peserta. Istilah ini digunakan karena pengamatan adalah metode utama penelitian kualitatif. Peneliti kualitatif mengamati untuk melihat dunia dari sudut pandang subjek sendiri. Kata pengamatan tidak

digunakan karena istilah dasar untuk semua hal pada aspek saintifik dan terbatas pada penelitian kualitatif. Namun, pengamatan kualitatif berbeda dari bentuk-bentuk lain dari pengamatan ilmiah dalam dua sudut pandang. Pertama, kualitatif menekankan pengamatan langsung. Kedua, pengamatan kualitatif berlangsung di lingkungan alami dibanding pada situasi buatan, atau laboratorium.

Studi kasus adalah istilah lain yang sering dikaitkan dengan penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif biasanya meneliti suasana sosial tunggal (kasus), seperti sebuah organisasi, komunitas atau asosiasi. Penggunaan studi kasus selain pada pendekatan kualitatif, juga pada metode kuantitatif seperti kuasi-eksperimen dan survei. Studi kualitatif dapat juga disebut etnografi, yang mengacu pada deskripsi budaya setelah penelitian lapangan yang luas. Metode utama ahli etnografi adalah pengamatan peserta. Namun, penelitian kualitatif ini tidak terbatas untuk mempelajari budaya. Ada sejumlah besar topik tambahan yang berkaitan dengan penelitian kualitatif, misalnya hubungan dokter-pasien, hidup dengan HIV/AIDS, membangun jaringan pelayanan kesehatan daerah, dan sebagainya.

Penelitian kualitatif ini juga terkait dengan penyelidikan fenomenologis, berfokus pada pengalaman fenomena oleh orang-orang tertentu. Fenomena dalam bentuk pengalaman misalnya emosi kesepian, iri, atau kemarahan, hubungan, pernikahan, pekerjaan, sebuah program, sebuah organisasi, atau budaya. Dalam hal metodologi penelitian, fenomenologis percaya bahwa itu adalah cara terbaik para peneliti untuk benar-benar tahu apa pengalaman orang lain melalui pengamatan peserta.

Heuristik, bentuk penyelidikan fenomenologis, berfokus pada pengalaman intens manusia dari sudut pandang peneliti. Ini melalui pengalaman pribadi yang intens dimana ada keterkaitan antara peneliti dan subjek dalam upaya mereka untuk saling menelaah sifat, makna dan esensi dari peristiwa penting. Selain individu, riset kualitatif dapat fokus pada kelompok, organisasi, komunitas, atau fenomena sosial atau entitas.

Analisis secara kualitatif menyediakan deskripsi dari perspektif individu, berfokus pada makna, interpretasi, sikap, dan motivasi. Dengan menangkap pandangan realitas, kualitatif peneliti dapat memahami substansi dan logika dari pandangan yang mungkin tampak tidak masuk akal untuk orang luar. Penelitian kualitatif adalah cara terbaik untuk mendapatkan gambaran dari proses peristiwa atau masalah yang rumit.

Tipe

Ada banyak jenis metode penelitian kualitatif. Tiga pendekatan yang digunakan adalah pengamatan peserta, wawancara mendalam, dan studi kasus

Pengamatan Peserta

Partisipasi langsung dan pengamatan dari fenomena yang sangat penting. Pengamatan memungkinkan para peneliti untuk melampaui persepsi lain. Dalam pengamatan peserta, para peneliti mempelajari kelompok atau organisasi dengan menjadi bagian dari kelompok atau organisasi (misalnya, dengan bergabung dengan rumah sakit atau organisasi perawatan). Partisipasi mungkin bersifat terbuka atau penyamaran. Dalam partisipasi secara terbuka, peran mereka sebagai peneliti dikenal oleh anggota grup.

Pilihan partisipasi terbuka atau penyamaran tergantung pada apakah pengetahuan tentang penelitian oleh anggota secara signifikan akan mempengaruhi perilaku normal mereka. Sebagai peserta, peneliti memperhatikan lingkungan fisik, sosial dan manusia dengan topik studi; interaksi formal dan informal; dan kegiatan yang tidak direncanakan. Interaksi informal dalam pengaturan penelitian termasuk kegiatan, hirarki perintah, rentang kontrol, saluran komunikasi, dan bahasa yang digunakan dan makna mereka dari sudut pandang mereka yang sedang diamati.

Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam terdiri dari tiga jenis wawancara kualitatif: wawancara informal, standar wawancara terbuka dan pendekatan wawancara dengan panduan secara umum. Dalam wawancara informal, topik pertanyaan khusus maupun umum telah ditetapkan. Prosesnya muncul secara alami. Pertanyaan spontan diminta berbasis pada alur percakapan secara alami. Wawancara informal paling sering pada pengamatan peserta. Standar wawancara terbuka terdiri dari instrumen kuesioner yang dengan satu set pertanyaan secara sekuensis. Setiap responden diminta set yang sama atas pertanyaan dalam urutan yang sama. Standar wawancara terbuka digunakan ketika hal ini penting untuk meminimalkan variasi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada subjek, terutama ketika studi melibatkan banyak pewawancara. Kelemahan pendekatan ini adalah kurang fleksibel atau spontan. Pendekatan panduan wawancara secara umum memiliki garis besar masalah untuk dieksplorasi selama wawancara. Isu-isu terstruktur dan terbuka (yaitu, ada kuesioner tidak resmi) dan panjang variabel (misalnya, wawancara mungkin mengambil beberapa jam). Kata-kata pada masalah-masalah dapat diubah selama wawancara berlangsung sepanjang inti pembicaraan tetap dipertahankan. Urutan juga bisa berubah untuk menyesuaikan dengan alur wawancara.

Garis besar masalah hanya berfungsi sebagai panduan dasar wawancara untuk memastikan bahwa tidak ada masalah yang relevan yang ditinggalkan. Sering kali, temuan-temuan baru selama wawancara dapat menentukan pertanyaan berikutnya. Responden bebas untuk menjawab dalam kata-kata mereka sendiri, baik secara singkat atau panjang. Jawaban responden ditulis atau diketik dengan tangan atau, dengan izin mereka, dapat direkam secara elektronik. Pendekatan ini paling sering digunakan selama wawancara mendalam.

Wawancara mendalam dapat dilakukan dengan satu individu atau kelompok individu. Yang lain sering disebut sebagai kelompok fokus studi. Kelompok fokus studi meliputi wawancarapada sekelompok kecil orang pada topik tertentu. Grup fokus biasanya terdiri dari enam sampai dua belas orang dan peserta dipilih berdasarkan relevansi topik studi. Mereka tidak dipilih melalui metode sampling probabilitas. Ini berarti bahwa peserta mewakili dari suatu populasi yang bermakna representatif.

Setidaknya dua peneliti harus hadir selama kelompok fokus studi, satu porsi sebagai moderator dan yang lain sebagai perekam. Moderator, dipandu oleh daftar wawancara, memfasilitasi dan mengontrol diskusi untuk memastikan itu tidak didominasi oleh satu atau dua orang dan bahwa setiap orang memiliki kesempatan untuk berbicara dan berbagi pandangan mereka. Memfasilitasi dan melakukan penelitian kelompok fokus memerlukan keterampilan proses kelompok besar. Perekaman dapat dilakukan di kamar yang sama atau di kamar yang berdekatan di

mana kegiatan kelompok fokus dapat diamati. Kelompok fokus studi juga dapat direkam dan kemudian dianalisis.

Peserta berbicara tentang bagaimana persepsi mereka terhadap isu-isu yang diangkat oleh fasilitator, mendengar pandangan satu sama lain, dan memberikan komentar tambahan. Meskipun akan ada kurang detail tentang motivasi individu dalam wawancara individu, diskusi kelompok dapat menghasilkan informasi berharga tentang interaksi kelompok dan dinamika ketika orang bereaksi terhadap pandangan mereka. Peserta tidak diharuskan untuk mencapai konsensus pada suatu masalah. Tujuannya adalah untuk memungkinkan semua orang untuk memberikan pandangan mereka sendiri tentang topik yang menarik. Studi ini dapat terdiri dari satu atau lebih kelompok fokus. Dalam studi wawancara mendalam, jumlah peserta tergantung pada titik di mana pewawancara mulai mendengarkan informasi yang sama dan tidak ada informasi baru. Titik ini disebut saturasi.

Wawancara mendalam memiliki beberapa keunggulan. Fleksibel, memiliki face validity tinggi, dan biaya rendah. Pada studi kelompok fokus peneliti dapat mengumpulkan informasi dari enam sampai dua belas orang, bukan hanya satu orang. Proses ini juga meningkatkan kualitas data peserta satu sama lain dengan mengurangi informasi yang tidak akurat. Lebih jauh, hal ini memungkinkan peneliti untuk menilai apakah pandangan bersama relatif konsisten antara peserta terhadap isu-isu tertentu.

Wawancara mendalam memiliki beberapa kelemahan. Jumlah pertanyaan untuk terbatas karena membutuhkan waktu lebih lama. Hal ini terutama berlaku dalam studi kelompok fokus, dimana setiap peserta menanggapi pertanyaan yang sama. Wawancara mendalam memerlukan keterampilan investigator yang lebih besar. Kelemahan lain wawancara mendalam adalah sulit mengambil catatan pada saat yang sama juga memfasilitasi wawancara. Biasanya, wawancara dilakukan dengan alat rekam dan ditranskripsi kemudian dimana transkripsi catatan memakan waktu lama. Akhirnya, data yang dihasilkan dari wawancara mendalam ini juga suatu tantangan tersendiri untuk dianalisis.

Studi Kasus

Studi kasus dapat didefinisikan sebagai suatu penyelidikan empiris yang menggunakan berbagai sumber bukti untuk menyelidiki kehidupan nyata entitas sosial atau fenomena. Hal ini sangat berharga saat penelitian yang bertujuan untuk menangkap perbedaan individual atau variasi unik dari satu pengaturan lain atau dari satu pengalaman ke yang lain. Metode studi kasus fleksibel dan beragam. Ini mungkin sebuah proyek kecil yang dilakukan oleh peneliti tunggal atau besar. Itu bisa fokus pada satu atau beberapa kasus.

Kasus dapat berupa seseorang, peristiwa, program, organisasi, jangka waktu, kejadian kritis atau komunitas. Terlepas dari unit analisis, studi kasus berusaha untuk memberikan gambaran yang rinci pada unit tertentu sehingga pemahaman secara mendalam dan komprehensif dapat dicapai.

Studi kasus dapat fokus pada sebuah entitas sosial tertentu, seperti sebuah komunitas lokal tunggal, untuk menggambarkan dan menganalisis aspek-aspek tertentu kehidupan komunitas yang dapat mencakup politik, kegiatan keagamaan, kriminal, kesehatan, dan sejenisnya. Sebagai contoh, studi kasus komunitas dapat dilakukan untuk menyelidiki berbasis masyarakat kesehatan jaringan, termasuk pengorganisasian

masyarakat, penilaian kebutuhan, restrukturisasi dan evaluasi. Istilah sosiografi dapat digunakan pada studi berbasis masyarakat untuk menunjukkan pemetaan sosial lembaga masyarakat, struktur dan pola hubungan. Studi kasus komunitas dapat fokus pada satu atau lebih masyarakat. Studi kasus juga dapat dilakukan untuk kelompok sosial, seperti keluarga, unit kerja atau kelompok-kelompok kepentingan. Penyelidikan kelompok ini mungkin fokus pada kelompok khas serta menyimpang. Sebagai contoh, sebuah studi bisa penelitian kelompok-kelompok kepentingan kesehatan dalam hal pengaruh pada kebijakan kesehatan nasional. Studi kasus dapat dilakukan untuk organisasi atau institusi seperti pelayanan kesehatan organisasi, sekolah, lembaga regulator dan lain sebagainya

Dalam studi kasus, jenis dan jumlah data yang dikumpulkan dan dianalisis sangat bervariasi. Peneliti biasanya menggunakan beberapa metode pengumpulan data, termasuk analisis catatan administrasi dan dokumen-dokumen yang ada, wawancara, survei terstruktur, dan peserta pengamatan. Data yang diperoleh melalui beberapa sumber memungkinkan peneliti untuk mendapatkan yang lebih lengkap tentang isu-isu yang relevan. Biaya dan jadwal untuk desain studi kasus bervariasi dan dapat diperpanjang ke sebuah studi longitudinal dengan tindak lanjut pengumpulan data dan analisis secara periodik.

Proses

Penelitian kualitatif dapat dianggap sebagai suatu proses yang terdiri dari sejumlah komponen penting seperti persiapan, akses, desain, pengumpulan data, analisis, dan presentasi.

Persiapan

Seperti pada metode penelitian lain, riset kualitatif dimulai dengan review literatur yang relevan yang berkaitan dengan topik. Tinjauan tersebut memungkinkan peneliti untuk memastikan pengetahuan pada topik dan kesenjangan yang ada.

Akses

Pilihan pengaturan penelitian yang bergantung pada sejumlah pertimbangan, termasuk apakah suatu tempat sesuai dengan kepentingan peneliti, apakah itu mudah diakses. Jika para peneliti melakukan studi di sebuah rumah sakit, mereka perlu pendekatan administratif untuk memperoleh izin dan kerjasama. Tujuan umum penelitian serta dalam ungkapan yang harus dijelaskan. Kerahasiaan yang ketat harus dijamin. Akses dapat diperoleh dengan strategi bola salju, yang menempatkan tambahan kontak melalui informan. Sekali peneliti telah membentuk kepercayaan dan hubungan dengan informan, informan ini mungkin mampu mengungkapkan nama tambahan orang-orang yang dapat memberikan informasi lebih lanjut sesuai tema studi.

Disain

Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi pengaturan penelitian. Karakteristik ini bersifat natural sehingga desain penelitian kualitatif lebih fleksibel. Secara umum, fitur desain (misalnya, pengukuran operasional, hipotesis, dan metode pengambilan sampel) tidak dapat benar-benar fix sebelum

memulai pengambilan data. Kebutuhan desain kualitatif untuk tetap terbuka untuk memungkinkan penyesuaian.

Fleksibilitas desain tidak berarti peneliti kualitatif tidak boleh berpikir tentang desain. Sebaliknya, para peneliti akan lebih siap jika mereka tahu apa yang mereka cari dan bagaimana untuk mencari itu sebelum pengumpulan data. Salah satu cara penting untuk memperkuat validitas dan keandalan dari penelitian kualitatif adalah melalui triangulasi, atau menggunakan kombinasi dari beberapa metode dalam studi tentang topik yang sama, termasuk kuantitatif dan kualitatif. Contoh jenis triangulasi termasuk data (menggunakan berbagai sumber data dalam studi), penyelidik (menggunakan beberapa peneliti yang berbeda atau evaluator), teori (menggunakan berbagai perspektif untuk menafsirkan satu set data), dan metodologi (menggunakan beberapa metode untuk mempelajari masalah tunggal atau program). Secara spesifik, pertimbangan desain termasuk unit analisis prosedur awal sampling, peran para peneliti dalam studi, dan implikasi etis.

Unit Analisis

Dalam penelitian kualitatif, unit analisis bervariasi secara signifikan tergantung pada tujuan penelitian atau apa yang peneliti akan selesaikan pada akhir studi. Studi yang sama juga dapat menggunakan beberapa unit analisis. Contoh termasuk individu, kelompok, budaya, insiden, peristiwa, kegiatan, makna, dan sebagainya. Pilihan unit analisis menentukan strategi yang berikutnya untuk pengumpulan data, analisis, dan pelaporan.

Sampel

Dalam bidang riset kualitatif, biasanya tempat penelitian dan subjek telah ditetapkan berdasarkan ketersediaan dan aksesibilitas. Random sampling biasanya tidak mungkin. Dalam situasi ini, upaya harus dilakukan untuk menentukan keterwakilan. Metode lain adalah time sampling yang didasarkan pada periode sampling (misalnya, bulan tahun) atau satuan waktu (misalnya, jam hari). Hal ini digunakan ketika kegiatan diyakini bervariasi secara signifikan di periode waktu yang berbeda.

Peran

Peneliti harus jelas tentang peran mereka selama penelitian dan tentang berapa banyak mereka akan mengungkapkan diri mereka sebagai peneliti. Satu sisi, peneliti adalah pengamat saja, mengamati kegiatan tapi tidak pernah berpartisipasi. Di sisi lain, mereka dapat berpartisipasi dalam semua peristiwa dan kegiatan seolah-olah mereka anggota kelompok. Di antara, seorang peneliti dapat menggabungkan pengamatan dan partisipasi dengan mengadopsi peran pengamat baik peserta, dengan penekanan pada partisipasi, atau pengamatan peserta, dengan penekanan pada pengamatan.

Para peneliti juga harus menentukan apakah akan memberitahukan peran mereka sebagai peneliti. Jika mereka memilih untuk mengungkapkan identitas mereka, mereka perlu untuk membangun hubungan dengan dan mendapatkan kepercayaan dan kerjasama dari subjek. Mereka juga harus mempertimbangkan apakah perilaku subjek yang akan terpengaruh oleh kehadiran mereka. Jika para peneliti menyembunyikan identitas sejati mereka, mereka harus mempertimbangkan akibat etis penyamaran tersebut.

Implikasi Etis

Dalam merancang dan menerapkan penelitian kualitatif, peneliti harus mempertimbangkan beberapa isu-isu etis yang mungkin relevan untuk studi mereka. Pertama adalah potensi risiko menjadi subyek. Contoh risiko termasuk cedera, efek samping, tekanan berlebihan, kewajiban hukum, berkurangnya manfaat, dan sebagainya.

Sebelum data yang dikumpulkan, peneliti harus mendapatkan persetujuan dari subyek. Selama studi, subyek harus diberikan kesempatan untuk menanyakan sesuatu dan ketidakterlibatan. Setelah studi, kerahasiaan harus dijaga dalam penyimpanan data, pengolahan, analisis, dan pelaporan.

Pengumpulan Data

Secara umum, peneliti kualitatif menggunakan berbagai sumber bukti untuk mengatasi berbagai masalah yang berhubungan dengan topik, dan untuk memvalidasi temuan studi. Metode yang paling umum dari pengumpulan data adalah pengamatan, wawancara, dan studi kasus. Pengamatan yang terdiri dari deskripsi rinci subyek kegiatan, perilaku, tindakan, interaksi, dan proses organisasi dan dinamika. Wawancara mengungkapkan subyek pengalaman, ide-ide, persepsi, perasaan, dan pengetahuan. Studi kasus meliputi berbagai informasi yang relevan terkait studi.

Peneliti kualitatif juga bergantung pada sumber data yang ada, termasuk media publikasi (kliping koran dan artikel), dokumen administrasi (proposal dan laporan proyek), studi formal (laporan konsultasi dan evaluasi sebelumnya), angka (bagan organisasi, diagram, dan maps), layanan data, catatan personal (direktori dan daftar telepon), catatan keuangan (anggaran), catatan pribadi (diary, kalender dan buku janji), komunikasi), data survei (catatan sensus), dan catatan administrasi.

Ada tiga cara utama untuk merekam data selama studi lapangan antara lain mengandalkan memori, mencatat dengan tangan atau menggunakan komputer, atau merekam data secara elektronik. Bergantung pada memori digunakan dalam wawancara informal, memungkinkan obrolan santai tanpa interupsi sehingga wawancara akan muncul lebih alami.

Mencatat digunakan dalam wawancara yang lebih formal. Hal ini memungkinkan para peneliti untuk merekam subyek. Dalam merekam catatan-catatan lapangan, peneliti harus menetapkan kode dan tanggal ke setiap wawancara sehingga catatan dapat diselesaikan dengan mudah. Selain merekam subyek persepsi mengenai isu-isu di bawah studi, peneliti dapat juga menuliskan perasaan mereka sendiri, reaksi, wawasan, interpretasi, dan refleksi untuk memfasilitasi kemudian analisis. Kelemahan dari mencatat adalah bahwa hal itu dapat mengganggu, cenderung untuk memperlambat wawancara, dan mengurangi spontanitas percakapan.

Alat perekam menyediakan liputan lengkap wawancara tanpa mengganggu aliran. Namun, responden mungkin gelisah tentang memberikan jawaban terus terang jika mereka dianggap "pada catatan." Selain itu, juga memerlukan waktu. Kamera atau perekam video dapat digunakan untuk membuat catatan visual dari sebuah wawancara. Rekaman ini tidak terbatas untuk wawancara. Peneliti kualitatif juga mencatat hal-hal yang mereka amati dan pikiran mereka berkaitan dengan pengamatan. Untuk mengumpulkan data dengan benar, peneliti perlu untuk mengasah keterampilan wawancara mereka. Mereka tidak terperangkap oleh persepsi mereka pribadi. Sebelum

wawancara, mereka harus memiliki gambaran umum tentang topik dan isu-isu yang sedang dipelajari serta jenis informasi yang dikumpulkan. Pemahaman seperti itu memungkinkan penelitian dilakukan dengan fokus.

Selama wawancara, peneliti harus menjadi pendengar yang baik. Mereka harus menjaga netralitas dan tidak mengajukan pertanyaan yang mengarahkan atau menawarkan pendapat pribadi. Mereka harus peka dan tanggap terhadap subyek. Peneliti harus memahami bahwa pengaturan wawancara dapat mempengaruhi tanggapan. Sebagai contoh, wawancara yang dilakukan di tempat praktek dokter lebih formal daripada yang dilakukan di tempat umum, seperti sebuah kafetaria atau rumah subyek sendiri. Metode rekaman wawancara juga dapat mempengaruhi tanggapan.

Analisis

Ada beberapa pedoman dan prosedur yang mengatur semua jenis analisis secara kualitatif. Namun, beberapa langkah-langkah utama umum untuk kebanyakan analisis data kualitatif, apakah data berasal dari observasi, wawancara, atau studi kasus. Langkah-langkah ini relevan dengan literature dan yang di lapangan untuk mengembangkan hipotesis dan kerangka analitik. Secara umum, peneliti harus berhati-hati terhadap bias dan mencari berbagai sumber bukti yang menguatkan temuan penelitian.

Salah satu tujuan utama dari analisis secara kualitatif adalah deskripsi. Para peneliti memberikan deskripsi rinci pandangan orang dalam masalah yang menarik. Deskripsi kualitatif menggunakan anekdot, contoh, dan penawaran dari subjek. Deskripsi dapat diatur dalam beberapa cara seperti kronologis, meliputi berbagai periode dan proses program dan peristiwa dalam periode tersebut, berfokus pada peristiwa-peristiwa penting dan kegiatan utama yang berkaitan dengan pertanyaan utama penelitian; atau sekitar unit analisis utama, seperti situs penelitian, individu atau kelompok. Deskripsi kualitatif bertujuan menjawab pertanyaan "bagaimana".

Berdasarkan deskripsi rinci, analisis secara kualitatif kemudian mengintegrasikan konsep dan ide untuk membantu menjelaskan dan menafsirkan tindakan, kegiatan, dan keyakinan yang digambarkan. Makna yang mendasari dieksplorasi, dipandu oleh kerangka teoritis yang sudah ada. Untuk membantu analisis secara kualitatif, peneliti berpikir tentang analisis pada awal pengumpulan data. Sering meninjau dan mengedit catatan-catatan lapangan adalah awal dari analisis secara kualitatif. Segera setelah data dikumpulkan, kode dan diselenggarakan dalam kategori yang berbeda untuk memfasilitasi kemudian analisis.

Pengkodean adalah proses yang berulang-ulang. Salah satu cara pendekatan adalah mulai dengan segmen data kecil (wawancara atau catatan observasi), mengidentifikasi setiap respon unik, tema atau konsep. Kategori dapat ditambahkan dan disempurnakan sebagai meningkatkan pemahaman para penyelidik data. Contoh dari kategori ini adalah latar belakang informasi, bibliografi, pengaturan, biografi, masalah, hubungan, konsep, contoh, data pendukung, dan kutipan.

Kekuatan dan Kelemahan

Kekuatan utama penelitian kualitatif adalah validitas data yang diperoleh: individu diwawancarai secara cukup rinci untuk hasil yang harus diambil sebagai benar, benar, lengkap, dan dipercaya laporan pandangan dan pengalaman mereka. Pertanyaan

"mengapa" biasanya dapat dijawab melalui riset kualitatif. Namun, validitas sebagian besar bergantung pada keterampilan, kompetensi, dan kekakuan dari para peneliti yang melakukan penyelidikan.

Penelitian kualitatif lebih efektif untuk mempelajari topik yang sulit untuk dianalisis secara kuantitatif. Metode kualitatif lebih cocok untuk studi sikap, makna, persepsi, perasaan, perilaku, motivasi, perubahan, kompleksitas, kebiasaan, dan latar belakang kontekstual. Penelitian kualitatif ini juga pendekatan yang lebih murah baik materi maupun personil yang diperlukan. Metode penelitian lain mungkin memerlukan peralatan mahal atau staf besar, tetapi penelitian kualitatif dapat biasanya dilakukan oleh satu atau beberapa peneliti. Fleksibilitas adalah kekuatan lain riset kualitatif. Desain dan lingkup studi mungkin dimodifikasi setiap saat untuk mengubah situasi atau kondisi.

Kelemahan utama penelitian kualitatif ada hubungannya dengan kurangnya kemampuan men-generalisir. Kedalaman dan detail biasanya berasal dari sejumlah kecil responden atau studi-studi kasus yang tidak dapat diambil sebagai perwakilan. Dengan fokus kualitatif daripada kuantitatif, kualitatif riset jarang menghasilkan pernyataan deskriptif tentang karakteristik populasi yang besar. Kesimpulan yang dicapai melalui metode studi ini umumnya dianggap kurang definitif.

Reliabilitas adalah potensi masalah yang lain. Meskipun langkah-langkah yang kualitatif komprehensif dan rinci, dalam banyak hal bersifat personal. Peneliti lain yang mempelajari topik yang sama dapat menggunakan langkah-langkah yang sama sekali berbeda atau analisis strategi, dan mungkin datang ke sebuah kesimpulan yang berbeda. Ketika studi kasus yang dilakukan oleh peserta aktif (dalam kelompok sosial atau sebuah organisasi, misalnya), etika persoalan mungkin timbul, dan mungkin sulit menggabungkan peran yang kadang-kadang saling bertentangan antara anggota kelompok dan peneliti.

Juga, riset kualitatif memerlukan keterampilan peneliti yang lebih besar. Wawancara mendalam memerlukan peneliti untuk menunjukkan cukup pengetahuan tentang subjek dan mendapatkan sensitifitas yang cukup dengan subyek penelitian. Keterampilan lain penting bagi para peneliti kualitatif mencakup kemampuan untuk mengamati rincian dan melakukan analisis dan interpretasi yang didasarkan pada pengamatan langsung serta data yang tersedia. Peneliti kualitatif juga kapabel terkait keterampilan observasi, wawancara, interpretasi, dan penulisan ilmiah.

Kesimpulan:

Penelitian kualitatif dapat digunakan sebagai metode studi eksplorasi, sebagai pelengkap untuk penelitian sistematis berskala besar, atau sebagai alternatif ketika metode lain tidak dapat digunakan dengan benar. Istilah lain yang sering digunakan untuk menunjukkan penelitian kualitatif meliputi bidang penelitian, penelitian pengamatan atau pengamatan peserta, studi kasus, studi etnografi, fenomenologis permintaan dan heuristik.

Tiga jenis utama dari metode penelitian kualitatif adalah peserta observasi, wawancara terfokus, dan studi kasus. Proses penelitian kualitatif terdiri dari sejumlah elemen penting meliputi persiapan, akses, desain, pengumpulan data, analisis, dan presentasi. Kekuatan dari penelitian kualitatif adalah validitas relatif tinggi, biaya yang

relatif rendah, dan bersifat fleksibel. Kelemahan utama termasuk kurangnya kemampuan men-generalisir dan aspek reliabilitas.

Referensi:

1. Babbie, E. (2006). Field research. Chap. 11 in *The Practice of Social Research* (11th ed.). Belmont, CA: Thomson/Wadsworth.
2. Charmaz, K. (2005). Grounded theory in the 21st century. Chap. 20 in N. K. Denzin and Y. S. Lincoln (Eds.), *The Sage Handbook of Qualitative Research* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
3. Chase, S. E. (2005). Narrative inquiry: Multiple lenses, approaches, voices. Chap. 25 in N. K. Denzin and Y. S. Lincoln (Eds.), *The Sage Handbook of Qualitative Research* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
4. Denzin, N. K., and Lincoln, Y. S. (Eds.). (2005). *The Sage Handbook of Qualitative Research* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
5. Mendelson, C. (2006). Managing a medically and socially complex life: Women living with lupus. *Qualitative Health Research*, 16(7), 982–997.
6. Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Evaluation and Research Methods* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
7. Singleton, R. A., and Straits, B. C. (2005). *Approaches to Social Research* (4th ed.). New York: Oxford University Press.
8. Sterk, C. E., and Elifson, K. W. (2004). *Qualitative methods in community-based research*.